

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa usia sekolah dasar (SD/MI) merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga dua belas tahun. Peristiwa penting pada masa ini adalah mulai dihadapkan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas diantaranya adalah lingkungan sekolah. Disekolah mereka dihadapkan dengan berbagai pengalaman baru yang bersifat akademik dan non akademik. Siswa sekolah dasar (SD/MI) berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis dan terikat pada fakta-fakta yang ada di lingkungan mereka. Di mana dalam proses berpikirnya mereka menggunakan pengalaman sebagai acuan dengan apa yang akan mereka pahami. Atas dasar tersebut guru dituntut untuk mengembangkan system pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Menurut Pujiastuti, proses pembelajaran di kelas merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹ Guru dalam proses pembelajaran di tuntut untuk professional dalam bersikap dan membentuk pola interaksi yang dapat mendorong siswa untuk belajar,

¹ Akhmad Asyari, Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar, (*el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2016), hal. 4

sedangkan pembentukan sikap yang professional membutuhkan kecerdasan emosi yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, respons dan manipulasi informasi untuk kita sendiri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa.

Karena Nabi memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka riang. Sebagaimana sabdanya:²

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تَنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُنْ (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ)

“Dari Ibnu Abbas r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)”.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dan mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Maka betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan

² Hakim, L. & Hariawan, R. Mengelola Pembelajaran dengan Metode Hypnoteaching. (*Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2017). hal.3

suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.³ Dalam proses pembelajaran, kreativitas seorang guru adalah hal yang mutlak dibutuhkan, karena kreativitas merupakan kemampuan untuk menyajikan, membuat, dan menghasilkan sesuatu dengan cara yang unik dan menyenangkan, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan maksimal. Namun jika daya kreativitas guru tidak selalu dipelihara dengan artian miskin inovasi, kreasi, variasi dan tidak imajinatif dalam pembelajaran, maka kemungkinan besar guru akan kehilangan daya kreativitasnya.

Menurut Sanjaya, media pembelajaran sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim (guru) kepada penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dengan tepat diharapkan dapat memberikan dasar pengalaman konkret, mempertinggi perhatian siswa, memberikan realitas, memberikan hasil belajar permanen, dan memberikan pengalaman baru. Melihat pentingnya media dalam pembelajaran tersebut, maka kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Ada banyak pilihan media pembelajaran, namun tidak semua media pembelajaran itu cocok digunakan, penggunaan media

³ *Undang-undang RI Nomor 20 pasal 40, ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hal.5

pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan (tujuan, materi, dan peserta didik).⁴

Media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan diantaranya; dapat menyamakan persepsi siswa, mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya ke dalam sebuah gambar atau sejenisnya, dapat menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, dan dapat memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dalam menggunakan media pembelajaran harus memerhatikan hal-hal penting, diantaranya indentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, memilih/ mengubah/ merancang media pembelajaran, perumusan materi, pelibatan siswa, dan proses evaluasi.⁵

Untuk dapat menerapkan kurikulum secara penuh, guru harus kreatif dalam mencari informasi tambahan mengenai kurikulum. Kreativitas guru adalah salah satu tujuan dari kurikulum. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik (kurikulum 2013) dapat di atasi dengan adanya media pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, kebutuhan belajar, lingkungan belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integrative dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang

⁴ Mustafida, Fit, Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. Madrasah, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2016), hal. 78

⁵ Nurseto, T, *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, (*Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 2011), hal. 22-24

mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.

Pembelajaran tematik menuntut guru berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.⁶ Tuntutan tersebut bertujuan agar guru mampu memosisikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran terlebih. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran diperlukan kreativitas guru, termasuk di dalamnya terkait dengan kreativitas perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan. Keberadaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik bukan merupakan hal yang bersifat tambahan atau pelengkap tetapi merupakan suatu kebutuhan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran tematik berjalan tidak maksimal yang akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengupayakan pemanfaatan media secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik.

Terkait dengan hal tersebut, guru Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 02 Betak, berusaha untuk menciptakan dan mengembangkan media

⁶ Tianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 91

pembelajaran tematik yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada awalnya siswa kurang bersemangat dalam belajar dan kesulitan dalam pemahaman materi tematik. Kebutuhan belajar, lingkungan belajar juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Penelitian relevan yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”, yang ditulis oleh Chasanatun Fitriyah. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media, guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal.⁷

Dari hasil wawancara dengan Uztad Khhoirul Mustajib, S.Ag selaku guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 18 april 2020, bahwa di MI

⁷ Chasanatun Fitriyah, *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 92

Al Hidayah 02 Betak khususnya di kelas IV guru sudah menggunakan media pembelajaran tematik, diantaranya gambar-gambar, dan speaker pada masing-masing kelas. Dalam penggunaan media siswa dilibatkan secara aktif sehingga aktivitas pembelajaran tidak membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.⁸

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan belajar, lingkungan belajar, dan yang menarik bagi siswa, peneliti mengangkat judul “Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya “Kreativitas Guru”. Yang kemudian dijabarkan melalui 3 pertanyaan:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik yang sesuai dengan lingkungan belajar untuk meningkatkan

⁸ W.GK4.KM.18-4-2020, 10.00

motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung?

3. Bagaimana kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik yang menarik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir, Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

- b. Mendeskripsikan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik yang sesuai dengan lingkungan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

- c. Mendeskripsikan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik yang menarik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung” berguna secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan kemampuan guru, serta menjadi bahan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya berkaitan dengan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru SD/MI untuk menerapkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih berkesan.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, yakni dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kemampuan guru dalam membuat dan menerapkan media pembelajaran pada saat mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik di MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. Penelitian ini juga dapat menambahh pengetahuan bagi peneliti.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, perihala berkreasi dan

kekreatifan.⁹ Retno Indayani menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/ melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.¹⁰ Menurut Yeni Rahmawati, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹¹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal.¹² Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas guru bisa ditandai oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relatif baru, misalnya dengan

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 599.

¹⁰ Retno Indayani, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002) hal. 13

¹¹ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hal. 11

¹² Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

¹³ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 3

pemecahan masalah, dapat menguraikan secara lancar dengan bahasa dan istilah yang bervariasi, dan kemampuan untuk beralih dari suatu persoalan ke persoalan lain secara luwes.¹⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi dalam belajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁵

Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

c. Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu, yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan

¹⁴ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 133

¹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989), hal. 12

¹⁶ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986), hal. 4

konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.¹⁷

Prastowo mengatakan, tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang diperlakukan, yang dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak).¹⁸

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁹

d. Motivasi Belajar

Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁰

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2011), hal. 254

¹⁸ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 1999)

¹⁹ Triano, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2014), hal. 79

²⁰ Damin Sudarman, *Inovasi Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2004), hal. 2

Menurut Hakim, motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Menurut Huitt W, motivasi adalah suatu kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.²²

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.²³

Menurut Sadirman, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya²⁴

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan “Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, (Buki Aksara: Jakarta, 2007), hal. 26

²² Wuitt, W, *Motivation to Learn An Overview. Educational Psychology Interactive*, (Saldosa State University: Valdosa, 2001)

²³ T Hani Handoko, *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, Cetakan ke empat, (UGM: Yogyakarta, 1992), hal. 59

²⁴ AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Grafinndo: Jakarta, 2001), hal.

Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung”, adalah segala bentuk kemampuan, keahlian dalam membuat suatu inovasi terutama media pembelajaran tematik yang berfungsi mendukung proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Kreativitas guru disini meliputi kreativitas dalam membuat media pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar, lingkungan belajar, dan media yang menarik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu terdiri dari VI bab sebagai berikut:

BAB I dijelaskan tentang konteks penelitian permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung”. Dari konteks penelitian kemudian ditentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II mendeskripsikan tentang konsep atau teori kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik, kemudian penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berpikir peneliti.

BAB III menguraikan tata cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi: (a) Kerangka penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan temuan penelitian berupa deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V menginterpretasikan hasil temuan-temuan penelitian yang dikonfirmasi dengan konsep yang ada.

BAB VI berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini meliputi: Daftar Rujukan, dan lampiran-lampiran.